

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MATERI STATISTIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (NHT) DI SDN SAMPANGAN

Fatkhurohmah¹, Retno Susiyani², Kusyuliarto³, Budi Murtiyasa⁴, Nining Setyaningsih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

q200230022@student.ums.ac.id¹, q200230024@student.ums.ac.id²,
q200230018@student.ums.ac.id³, budi.murtiyasa@ums.ac.id⁴, nd259@ums.ac.id⁵

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve the understanding of statistical material concepts through the application of the cooperative learning model (NHT) at SDN Sampangan. The subjects of this research were 24 students in class V A for the 2023/2024 academic year. The form of this research is classroom action research with a cycle model. This classroom action research was carried out in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The data collection techniques used are direct observation, interviews, tests and documentation. Based on the research results, it can be concluded that learning mathematics through the cooperative learning model (NHT) can increase the understanding of class V A students at SDN Sampangan on the concept of statistical material. In the initial condition before the action was taken, the students' average score was 67.08 with a classical completeness percentage of 62.5% increasing to 73.13 with a classical completeness of 75% in cycle I. In cycle II the average class score increased to 80, 63 with a classical completion percentage of 87.5%. All aspects of the assessment have achieved success indicators in cycle II.

Keywords: Mathematics, Statistics, Cooperative Learning Model (NHT).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep materi statistika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (NHT) di SDN Sampangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V A SDN Sampangan pada konsep materi statistika. Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata siswa 67,08 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5% meningkat menjadi 73,13 dengan ketuntasan klasikal 75% pada siklus I.

Pada siklus II nilai rata-rata kels meningkat menjadi 80,63 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Semua aspek penilaian telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II.

Kata Kunci: Matematika, Statistika, Model Pembelajaran Kooperatif (NHT).

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk memperoleh kemajuan bahkan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas 2003), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pentingnya pendidikan perlu didukung dengan perhatian khusus, salah satunya dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi dan kebutuhan siswa antar sekolah yang satu dengan yang lain bisa saja berbeda. Terlebih saat ini penerapan kurikulum merdeka mendukung penyesuaian pembelajaran berdasarkan karakter siswa sehingga guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran juga model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu pendukung terhadap keberhasilan pembelajaran. Selain itu, model mengajar merupakan patokan bagi guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (M.G. Dwiji Astuti, dkk, 2007)

Guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional akan membuat siswa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran, apalagi jika materi pembelajaran dianggap sulit oleh siswa. Matematika adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit. Cockroft mengungkapkan “*mathematic is difficult subject both teach and learn*” yang artinya matematika adalah subyek yang sulit, baik untuk diajarkan atau untuk dipelajari. Cockroft juga berpendapat “*students grew up without enjoying mathematics at all*” yang artinya siswa tumbuh tanpa menikmati matematika sama sekali (Endang Istikomah dan Astri Wahyuni, 2018).

Menurut Sutawijaya, matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun menggunakan (lambang) dan penalaran deduktif (Nyimas Aisyah, dkk. 2007). Menurut Johson dan Myklebust, matematika adalah bahasa simbolis dan praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir (Mulyono Abdurrahman, 2003).

Matematika sangat berguna dalam berbagai bidang. Cockroft mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena matematika selalu digunakan dalam kehidupan. Semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai. Matematika juga merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas. Selain itu, matematika juga dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara. Lebih lanjut, Cockroft mengungkapkan matematika meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran, keruangan dan fungsi memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang (Mulyono Abdurrahman, 2003).

Bruner mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur itu (Nyimas Aisyah, 2007). Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses yang dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa mempelajari hubungan konsep-konsep dan struktur-struktur matematika.

Dalam pembelajaran matematika, penguasaan konsep tidak hanya difokuskan pada aspek mengingat materi-materi yang diajarkan tetapi membutuhkan pemahaman. Siswa perlu memahami konsep agar bisa mengerti, menguraikan, membandingkan, membedakan, memberikan contoh, memberikan kesimpulan dan menyatakan kembali suatu bahan menggunakan bahasa sendiri (Handayani and Wardani 2015).

Apabila konsep mampu dipahami dengan baik maka akan lebih mudah siswa dalam mempelajari matematika, terlebih ketika menjawab soal latihan (Eha, Sumarni, & Nurhayati, 2019). Kemampuan pemahaman konsep pada pelajaran matematika sangatlah penting (Sanapiah and Yuntawati 2020)

Siswa bisa memahami konsep ditandai dengan kemampuan dalam menguraikan kembali suatu konsep, mengelompokkan objek menurut aturan tertentu, membuat contoh

dan bukan contoh, memperlihatkan konsep dengan beragam bentuk representasi matematis dan menerapkan konsep untuk memecahkan suatu masalah (Febriyanto, Haryanti, and Komalasari 2018).

Salah satu konsep matematika yang perlu dipelajari siswa adalah konsep tentang statistika. Statistika berperan dalam kemajuan sebuah negara, yang mana menjadi penting untuk

diajarkan pada jenjang sekolah (Maghfiroh & Rohayati, 2020). Statistika ialah satu dari beberapa cabang matematika yang di dalamnya berisi proses mengumpulkan, mengolah, pengkajian data serta menarik kesimpulan dari hasil kajian data (Aditya Rini Kususmaningpuri, 2022).

Statistika merupakan ilmu yang sangat berguna dan bisa diaplikasikan dalam setiap kegiatan sehari-hari, sebagai contoh dalam pengukuran berat badan, tinggi badan, ukuran sepatu, jumlah siswa laki-laki dan perempuan, nilai siswa, dan besaran pekerjaan penduduk dalam bentuk persen melalui pengumpulan, membaca, penyajian, dan penganalisisan data.

Dalam Kurikulum Merdeka yang digunakan di SDN Sampangan, Capaian Pembelajaran Matematika Fase C kelas V (lima) dan kelas VI (enam), terdapat materi statistika. Materi tersebut diajarkan di kelas V (lima). Pada siswa kelas V A SDN Sampangan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi statistik. Dari hasil tes awal didapatkan, nilai masih sangat rendah dan belum memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Karakter dominan siswa kelas V A adalah bekerja sama. Kesulitan siswa dalam materi statistik tersebut ingin diatasi dengan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa yaitu dengan cara berkelompok atau berdiskusi. Hal tersebut sekaligus menguatkan karakter gotong royong dan mendukung terwujudnya dimensi Profil Pelajar Pancasila yang selalu diutamakan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif (NHT).

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang secara kolaboratif (Isjoni, 2007). Tujuan utama model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya

dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2007). Menurut Ibrahim, pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam mereview mata pelajaran dan memeriksa penguasaan mereka akan materi pelajaran. Pembelajaran NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka (Isjoni, 2007).

Heather Coffey mengungkapkan pendapatnya bahwa NHT adalah strategi kooperatif yang menawarkan sebuah alternatif adanya pendekatan kompetisi tanya jawab dalam kelas. Guru memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa yang mengangkat tangan. Dalam pendekatan ini, setiap siswa dalam kelompok ini mempunyai nomor yang berbeda yaitu 1,2,3, atau 4. Saat guru memberi pertanyaan, siswa mendiskusikan jawabannya bersama dengan kelompoknya. Kemudian guru menyebutkan sebuah nomor, lalu siswa yang mempunyai nomor tersebut mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan/ mempresentasikan jawaban. Hal ini dapat menumbuhkan ketergantungan positif dan meningkatkan pertanggungjawaban siswa. Selain itu, cara seperti ini dapat memberi kepercayaan bagi siswa yang kurang pandai karena mereka dapat memberi jawaban yang benar untuk teman-teman sekelas mereka.

Menurut Arends (Sri Wiyanti, 2008), langkah-langkah pembelajaran NHT ada empat langkah yaitu: 1) penomoran atau numbering (guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam kelompok); 2) memberi pertanyaan atau questioning (guru memberikan pertanyaan pada siswa dalam kelompok); 3) berpikir bersama atau Heads Together (siswa berpikir bersama-sama dalam kelompok dan memastikan semua anggota mengetahui jawaban); 4) menjawab pertanyaan atau answer (siswa yang nomor

anggotanya disebut/terpilih, memberikan jawaban atau penjelasan pada seluruh siswa di kelas).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2009) desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Tanggart yaitu membentuk siklus, yang setiap siklus nya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V A SDN Sampangan, Kecamatan Pasarkliwon, Kota Surakarta. Data primer dalam penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dari buku, jurnal maupun berita informasi lainnya. Validasi data dilakukan dengan triangulasi. Teknik pengumpulan data dilakukan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi statistik melalui model pembelajaran kooperatif (NHT) pada siswa kelas V A.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru, inovasi model pembelajaran di kelas V A masih belum maksimal. Hasil pembelajaran awal dalam assesmen materi statistika, nilai siswa masih banyak yang rendah dan belum mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Nilai rata-rata dari 24 siswa adalah 67,08 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5% atau sebanyak 15 siswa yang dapat mencapai kriteria. Sedangkan 9 siswa belum mencapai kriteria.

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut, ditentukan pelaksanaan siklus pertama sebanyak dua kali pertemuan. Dengan berpedoman pada Kurikulum Merdeka, peneliti menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran, yaitu: 1) mempelajari capaian pembelajaran, 2) menentukan tujuan pembelajaran, 3) menyusun modul ajar, 4) menyiapkan media dan peralatan, 5) menyiapkan materi, 6) membagi 24 siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 siswa dan diberi penomoran, 7) menyiapkan lembar observasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan berbagai media yang digunakan. Guru memberikan tugas pada kelompok untuk didiskusikan.

Siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa, masing-masing mendapat nomor urut 1, 2, 3, dan 4. Guru memberikan bimbingan terhadap jalannya diskusi. Setelah siswa siap untuk membahas soal, guru kemudian mengundi/ mengacak nomor siswa beserta kelompok. Nomor siswa yang keluar akan menentukan siswa mana yang membahas soal dihadapan seluruh kelas. Hal itu diulang sampai semua soal selesai dibahas. Jalannya diskusi bisa diperhatikan pada gambar 1.



Gambar 1

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti dan guru bekerja sama melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Tahap terakhir dalam siklus yaitu peneliti melaksanakan refleksi pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang akan dijadikan pedoman untuk perbaikan pertemuan atau siklus berikutnya.

Dari hasil siklus pertama, terdapat peningkatan nilai siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman atas konsep materi statistik. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,13 dengan ketuntasan klasikal 75% atau 18 siswa yang mencapai kriteria. Sedangkan 6 siswa belum berhasil mencapai kriteria.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus pertama, dilaksanakan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti yang telah dilakukan pada siklus pertama. Pada siklus dua diperoleh hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,83 dengan ketuntasan klasikal 87,5% atau sebanyak 22 siswa yang mencapai kriteria, sedangkan 2 siswa belum mencapai kriteria. Hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

No	Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	67,08	73,13	80,83
2	Jumlah siswa tuntas	15	18	22

3	Persentase ketuntasan	62,5%	75%	87,5%
---	-----------------------	-------	-----	-------

Berdasarkan observasi yang dilakukan, didapatkan peningkatan pada aspek keaktifan siswa, kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, kemauan siswa dalam berdiskusi, dan respon siswa dalam menerima pengarahan serta kemampuan siswa dalam mempresentasikan jawaban di depan seluruh siswa atau kelas.

Peningkatan ini tentunya dikarenakan usaha untuk selalu memperbaiki proses pembelajaran di setiap siklus sehingga menciptakan ketertarikan siswa serta aktif ketika mengikuti pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil model pembelajaran kooperatif (NHT) dapat meningkatkan pemahaman konsep materi statistika pada siswa kelas V A SDN Sampangan Surakarta terbukti dengan adanya peningkatan nilai individu yang didapatkan siswa, nilai rata-rata kelas, serta jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dalam setiap siklusnya.

Observasi yang dilaksanakan pada siklus pertama dan kedua menunjukkan adanya keaktifan siswa, kesiapan siswa, respon siswa, dan kemauan siswa yang sangat baik. Hal ini juga menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif (NHT) bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif (NHT) ini secara tidak langsung memotivasi siswa untuk menguasai konsep karena setiap individu harus siap untuk mempresentasikan jawaban di depan seluruh siswa di dalam kelas tersebut. Siswa yang kurang memahami konsep akan saling bertanya dan berdiskusi dalam kelompok dan mendapatkan arahan dari guru dalam menjalankan tugasnya.

Melalui penelitian yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa model kooperatif (NHT) memiliki kelebihan diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Kelebihan lainnya yaitu meningkatkan semangat kerja sama siswa untuk saling membantu agar semua anggota kelompok menguasai materi yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif (NHT) ini juga dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan

kelas. Namun, model pembelajaran kooperatif (NHT) juga memiliki kelemahan, yaitu nomor siswa yang diacak/ diundi/ dipanggil bisa saja muncul dua kali atau berulang, oleh karena itu guru harus memiliki strategi agar meminimalisir terulangnya nomor siswa dari kelompok yang sama.

D. KESIMPULAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian berupa implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran kooperatif (NHT) dalam penelitian ini dianggap tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep materi statistika.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehubungan dengan tujuan yang akan dicapai siswa. Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi masalah sejenis pada umumnya.

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan terkait hasil penelitian, hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan bagi guru untuk dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan merancang pembelajaran yang menarik, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan dibutuhkan.

Bagi siswa, keberanian menyampaikan gagasan seperti yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif (NHT) dapat terus ditingkatkan untuk mengasah keterampilan dan meningkatkan pemahaman bahkan prestasi.

Bagi para peneliti lain yang hendak mengkaji lebih jauh, hendaknya lebih cermat dan mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif (NHT) ini guna melengkapi kekurangan yang ada. Hal itu juga sebagai alternatif meningkatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Eha, E., Sumarni, S., & Nurhayati, N. (2019, March). PERBANDINGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA YANG

- MEMPEROLEH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 1). Endang Istikomah dan Astri Wahyuni. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education* ISSN: 2503-3697. Vol. 3, No. 2, pp. 69-77, July 2018 <http://journals.ums.ac.id/index.php/jramathedu>
- Febriyanto, Budi, Yuyun Dwi Haryanti, and Oom Komalasari. 2018. "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4(2): 32.
- Handayani, M., and W. Wardani. 2015. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas VIIID SMP N I Kasihan." *Jurnal Derivat* 2(1): 68– 75.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Maghfiroh, S., & Rohayati, A. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Smp Pada Materi Segiempat. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 10(1), 64–79. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol10.iss1.373>
- M.G. Dwiji Astuti, dkk. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Surakarta
- Nyimas Aisyah. 2007. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sanapiah, Sanapiah, and Yuntawati Yuntawati. 2020. "Peningkatan Pemahaman Konsep Pola Bilangan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik." *Media Pendidikan Matematika* 8(2): 118–27.
- Siska Abdulah, dkk. MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI STATISTIKA DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO INTERAKTIF PADA SISWA KELAS VIII SMPN 4 LIMBOTO. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika*. JES-MAT, Vol. 9 No.1 Maret 2023. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/JESMath/article/download/6665/3623>
- Siti Uswatun Khasanah, dkk. Pembelajaran Kontekstual untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Statistika Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal BASicedu*

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 583 – 592 *Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Sri Wiyanti. 2008. Skripsi. Eksperimentasi Perpaduan Model Demonstrasi dan Model Numbered Heads Together (NHT) pada Sub Pokok Bahasan Perubahan Volum Kubus dan Balok serta Penerapan Kubus dan Balok Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. Surakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945.